

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER PADA PELAJARAN  
BIOLOGI MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA  
DI KELAS XI.MIA-2 SMA NEGERI 1 WOYLA  
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Marzuki**

Guru SMA Negeri 1 Woyla Aceh Barat  
E-mail: marzukimbo96@gmail.com

**Abstrak:** Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran numbered head together pada pelajaran Biologi materi Sistem Gerak pada Manusia di kelas XI.MIA.2 SMA Negeri 1 Woyla semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran numbered head together pada pelajaran Biologi materi Sistem Gerak pada Manusia di kelas XI.MIA.2 SMA Negeri 1 Woyla semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran numbered head together pada pelajaran Biologi materi Sistem Gerak pada Manusia di kelas XI.MIA.2 SMA Negeri 1 Woyla semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 3 putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan kegiatan, pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa di kelas XI.MIA.2 SMA Negeri 1 Woyla semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu, pra siklus (12,50%) siklus I (62,50%) dan siklus II (91,66%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi penerapan model pembelajaran numbered head together dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.MIA.2 SMA Negeri 1 Woyla semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. pada pelajaran Biologi materi Sistem Gerak pada Manusia, serta penggunaan strategi model pembelajaran numbered head together dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Biologi tingkat SMA.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Numbered Head Together, Materi Sistem gerak pada manusia, Pelajaran Biologi

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan tempat bagi pelayanan dan pembinaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 adalah: “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap

terhadap tuntutan perubahan zaman”. (Depdiknas : 2003 : 2) Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai apabila seluruh komponen pendidikan mau melaksanakan secara terpadu dan bersama-sama.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) Biologi di SMA, seorang guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar kegiatan belajar mengajar Biologi dapat

memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan cara atau metode penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menetapkan berbagai metode mengajar yang efektif dan efisien untuk materi tertentu dan sesuai dengan kondisi dan situasinya.

Menurut penelitian yang dilakukan Ngandi Kantu pengajaran Biologi yang menarik dan disenangi oleh siswa adalah apabila guru menggunakan:

Pendekatan guru dalam mengajar Biologi yang sering mengadakan pengamatan atau observasi, sering menggunakan peragaan atau praktikum, sering melibatkan siswa dalam tanya jawab, sering mendorong dan merangsang siswa untuk menyelesaikan dalam tanya jawab, sering mendorong dan merangsang siswa untuk menyelesaikan persoalan Biologi, suka mengajar konsep dan aplikasi, suka menggunakan bahasa yang dapat dipahami, sering memberi tes-tes mendadak, rajin membahas pekerjaan rumah. (Ngandi Kantu: 1995: 2)

Untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa maka diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran Biologi. Persiapan materi ajar dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan

konsep Biologi dan meningkatkan motivasi serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode belajar yang tepat dan cocok. Kesukaran kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan dewasa ini sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Sejauh ini peneliti melihat adanya ketidak sesuai nilai Biologi di kelas XI. MIA`-2. dengan KKM yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan setelah mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di sekolah tempat penelitian. Rendahnya nilai Biologi di kelas XI. MIA`-2. di SMA Negeri 1 Woyla menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan adanya perubahan dalam prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi siswa ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah faktor guru, metode dan fasilitas yang tersedia. Akan tetapi yang lebih penting dari ketiga faktor tersebut adalah metode yang tepat sehingga tugas mengajarpun banyak tertumpu pada kecakapan seorang guru.

Salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan proses interaksi antara individu yaitu model pembelajaran tipe numbered head together (penomoran berfikir bersama). Tipe Numbered Head Together (penomoran berfikir bersama) adalah: “Merupakan jenis pembelajaran diskusi yang sejenis dengan *Thing Pair Share (TPS)* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan berbagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. (Depdikbud : 2004 : 16)

Keberhasilan diskusi tergantung pada latar belakang informasi siswa dan persiapan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul permasalahan apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa pada mata pelajaran Biologi Pada SMA Negeri 1 Woyla? Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Pelajaran Biologi Materi Sistem Gerak Pada Manusia Di Kelas XI. MIA`-2. SMA Negeri 1 Woyla Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Pelajaran Biologi Materi Sistem Gerak Pada Manusia di Kelas XI. MIA`-2 SMA Negeri 1 Woyla Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Pelajaran Biologi Materi Sistem Gerak Pada Manusia di Kelas XI. MIA-2 SMA Negeri 1 Woyla Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Mulai dari bulan Agustus 2021 sampai

dengan bulan Oktober 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Woyla Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat, dipilihnya tempat tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan :

- a. Model Pembelajaran *Numbered-Head-Together* Pada Pelajaran Biologi Materi Sistem gerak Pada Manusia masih jarang digunakan dalam pelajaran Biologi
- b. Jumlah populasi memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.MIA-2 SMA Negeri 1 Woyla sebanyak 24 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan 13 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, mencoba dengan merumuskan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat 4 tahapan utama kegiatan. Menurut Sukardi, metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) terdiri dari 4 langkah, yaitu:

- 1) Rencana; serangkaian kegiatan terencana yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- 2) Tindakan; tindakan apa yang dilakukan guru sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Observasi; mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.
- 4) Refleksi; mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari tindakan diberbagai kriteria. (Sukardi: 2003: 212)

Alat pengumpulan data dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes tulis persiswa, terdiri atas 10 butir soal dalam bentuk multiple choose.

Sajian data mengenai implementasi strategi pembelajaran model pembelajaran *numbered head together* yang digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dianalisis untuk pengembangan karakteristik data atau kategori data. Disamping itu analisis dilakukan juga untuk memperoleh reduksi data. Seleksi data dilakukan dengan teknik analisis dalam rangka mendapatkan sajian data penelitian untuk dilakukan penarikan simpul verifikasi. Penarikan kesimpulan melalui verifikasi dalam rangka menjawab permasalahan penelitian.

Adapun secara singkat tindakan akan dibagi tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

#### 1) Tahap Perencanaan

Anak yang kesulitan mengalami dalam masalah Lingkungan Hidup dan Lingkungannya adalah anak yang motivasi belajarnya rendah dan kurang siap dalam menerima pelajaran, juga kurang latihan baik disekolah maupun di rumah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain: a) Pengumpulan data, dan b) Mempersiapkan dan merencanakan penggunaan model pembelajaran *numbered head together* untuk pembelajaran Biologi kelas XI.MIA-2

#### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Tahap informasi: penyampaian mengenai kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan: pembagian tugas dengan memberikan LKS, Para siswa membaca tugas/LKS yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Tahap Evaluasi: kuis, nilai peningkatan individu.

#### 3) Tahap Observasi

- a. Tindakan guru memonitor selama proses pembelajaran Biologi yaitu mengamati proses pembelajaran Biologi.
- b. Membantu siswa jika mengalami kesulitan

#### 4) Tahap Refleksi

Sebelum mengadakan refleksi dan evaluasi peneliti harus mengetahui hasil yang dilakukan. Kemudian mengadakan reflesi dan evaluasi dari kegiatan a, b, dan c bila hasil refleksi dan evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan kompetensi belajar khususnya dalam penguasaan materi usaha dan daya pada siswa kelas XI.MIA-2 SMA Negeri 1 Woyla maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus II. Namun jika belum menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dasar khususnya dalam penguasaan materi objek Biologi dan pengamatannya, siswa Kelas XI.MIA-2 maka perlu dibuat siklus II yang meliputi: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi tindakan, dan tahap refleksi. Demikian juga untuk selanjutnya sampai hasil belajar Biologi meningkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Pada pra siklus model pembelajaran yang digunakan guru adalah model konvensional. Guru cenderung mentransfer ilmu kepada siswa. Sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan, disamping itu dalam penyampaian materi pelajaran, guru banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas.

Melihat kondisi pembelajaran Biologi sama dengan model yang digunakan pada

pelajaran lain proses pembelajaran tampak kaku. Hal tersebut juga berdampak pada hasil yang diperoleh siswa kelas XI.MIA-2 SMA Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2021/2022 pada materi Sistem gerak Pada Manusia.

Sebelum menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut, hal tersebut terlihat dari hasil tes pada sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together.

Berdasarkan hasil tes awal dapat dijelaskan bahwa sebelum pembelajaran dengan model numbered head together pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 57,67 dan ketuntasan belajar mencapai 12,50% atau ada 3 siswa dari 24 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada sebelum penggunaan model pembelajaran numbered head together secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 73$  hanya sebesar 12,50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang merasa asing dan bingung dengan materi pembelajaran yang ajarkan oleh guru.

### **2. Deskripsi Hasil Siklus 1**

#### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar

observasi pengolahan pembelajaran dengan strategi model pembelajaran numbered head together.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 September 2016 di Kelas XI.IPA-2 dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini pengajar bertindak sebagai peneliti dengan dibantu oleh seorang guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru bidang studi Biologi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil tes diatas dapat dijelaskan bahwa dengan tidak menerapkan pembelajaran model numbered head together pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,66 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau ada 15 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 73$  hanya sebesar 62,50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang merasa asing dan bingung dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada siklus 1, secara garis besar pembelajaran dengan strategi model

pembelajaran numbered head together sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

#### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam motivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang baik dalam pengolahan waktu.
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

#### d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

### 3. Deskripsi Hasil Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2015 di kelas XI.IPA-2 dengan jumlah 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh seorang guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru bidang studi Biologi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak berulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Berdasarkan hasil tes diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,50 dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai 91,66% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penetapan pembelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran numbered head together pada materi pelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas Siswa dan hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan strategi model pembelajaran numbered head together pada materi pelajaran dapat

meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan II) yaitu masing-masing pra siklus yaitu 12,50%, siklus I yaitu 62,50% dan siklus II yaitu 91,66%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together pada pelajaran Biologi materi Sistem gerak pada manusia memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ada peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap tahapan kegiatan, yaitu pra siklus (12,50%) siklus I (62,50%) dan siklus II (91,66%).
- 2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together pada pelajaran Biologi materi Sistem gerak pada manusia mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa

yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together pada pelajaran Biologi materi Sistem gerak pada manusia sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

- 3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together. Pada pelajaran Biologi materi Sistem gerak pada manusia efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Biologi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa maka disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together pada pelajaran Biologi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran menggunakan strategi model pembelajaran numbered head together pada materi pelajaran Biologi sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan kerja kelompok, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat bekerjasama



mempelajari hal-hal yang baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI.MIA-2 SMA Negeri 1 Woyla Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

#### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, (2003), *Lembaran Negara Republik Indonesia Undang-Undang RI Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, BS. Dan A. Zain, (1996), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- E, Mulyasa, (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, (1999), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- John, K., Bilhart., J. Ganales, Gloria, (1998), *Effective Group Discussion*, Boston, McMillan Publishing Company
- Irnaningtyas, (2014) *Pelajaran Biologi*, Jakarta: Erlangga.
- Aryulina, Diah, dkk. (2007). *Biologi SMA dan MA Untuk Kelas XI*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Syamsuri, Istamar, dkk. (2004). *Biologi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kartini Kartono, (1974), *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alemel
- Meier, Dave. (2004) *The Accelerated Learning*. (Terjemahan). Bandung : Kaifa.
- Ratna W., Dahar, (1989), *Teori-teori Belajar*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Richard I, Arends, (1997), *Classroom Instruction And Management*. New York, Mc. Graw-Hill Book Co. Inc
- Robert, E Slavin., (1997), *Educational Psycology, Theori and practice (Fourth Edition*, Massachusetts, USA, Allyn and Bacon Publishers
- Rusyan, Tabrani. dkk, (1994), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Karya
- Sardiman, A.M, (1996), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Simanjuntak, Lisnawaty. Dkk, (1992), *Metode Mengajar Matematika 1*. Bandung, Rineka Cipta
- Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, (1995), *Cooperatif Learning : Theori Research and Practice*, Boston: Allyn and Bacon Publiser
- Soejanto, Agoes., (1979), *Bimbingan Ke arah Belajar yang Sukses*. Surabaya : Rineka Cipta
- Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, (1995), *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Universitas terbuka
- Sudjana, N, (2002), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Suryabrata, Sumadi, (1990). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winarno Surachmad, (1978), *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Winkel. W.S, (1987), *Psikologi Pengajaran*. Jakarta , Gramedia